



Implementasi Pemberian Terapi Foot Massage Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Matahari Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Implementation of Foot Massage Therapy to Reduce Pain Intensity in Post-Caesarean Section Patients in the Matahari Room of Undata Regional Hospital, Central Sulawesi Province

Siti Ramla A. Lamadaju¹, Rosita², Maryam³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia

Email: sitiramlamadaju@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 23 Feb, 2026

Kata Kunci:

post sectio caesarea; foot massage; nyeri;

Keywords:

post-caesarean section; foot massage; pain;

DOI:10.56338/jks.v9i2.9256

ABSTRAK

Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut dan rahim untuk melahirkan janin. Prosedur ini sering menyebabkan nyeri pascaoperasi yang dapat mengganggu proses pemulihan ibu. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah teknik foot massage. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi foot massage terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea di Ruang Matahari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kasus pada satu pasien post SC yang mengalami nyeri akut. Terapi foot massage diberikan dua kali sehari selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 20 menit. Skala nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).

Hasil menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari 6 (nyeri sedang) menjadi 2 (nyeri ringan) setelah dilakukan terapi.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi foot massage efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai terapi komplementer nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan maternitas.

ABSTRACT

Sectio caesarea is a surgical procedure involving an incision in the abdominal wall and uterus to deliver the baby. This procedure often results in postoperative pain that can affect the mother's recovery process. One non-pharmacological method for pain management is foot massage. This study aims to determine the effectiveness of foot massage in reducing pain intensity among post-caesarean section patients at Undata Hospital, Central Sulawesi Province. A descriptive case study was conducted on one postpartum patient experiencing acute pain. The therapy was administered twice daily for three consecutive days, 20 minutes per session. Pain levels were assessed using the Numeric Rating Scale (NRS). The results indicated a reduction in pain intensity from level 6 (moderate) to level 2 (mild).

PENDAHULUAN

Persalinan secara *sectio* (SC) adalah lahirnya janin, plasenta dan juga selaput ketuban melalui irisan yang dibuat pada dinding perut dan juga rahim, ada beberapa manfaat dengan dilakukannya tindakan *sectio caesarea* (SC) ini mengeluarkan janin dengan cepat, tidak menyebabkan tertariknya kandung kemih dan juga berkurangnya perdarahan, dan dapat dilakukan nya tindakan *sectio caesarea* pada ibu melahirkan karena adanya beberapa penyebab yaitu kondisi ibu kurang baik, ada riwayat operasi sebelumnya, dan masalah pada jalan lahir seperti panggul sempit, bayi kembar, dan ada juga karena kemauan ibu sendiri. Putri (2023).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2019 dalam Setiyowati (2022), menunjukkan bahwa AKI di dunia mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu sebesar 303.000 kematian. Hal ini disebabkan karena negara berkembang kurang mendapat akses pelayanan kesehatan, kekurangan vasilitas, terlambatnya pertolongan persalinan, keadaan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat yang masi tergolong rendah.

hasil dari data riskesdas tahun 2018 berkisar 15.000-15.3000 persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *sectio caesarea* adalah DKI jakarta 27,2% per 10.000 kelahiran hidup. Kepulauan riau 24,7% per 10.000 kelahiran hidup. Riskesadas (2023).

Rumah sakit pemerintah dan swasta, dengan rata-rata sekitar 11% di rumah sakit pemerintah dan lebih dari 30% si rumah sakit swasta. Setisp tahun, jumlah kasus SC di negara-negara berkembang mengalami peningkatan yang signifikan.(napisah 2022).

Menurut Muliani dalam Anastasia Puri Damayanti (2023), Prevelensi *sectio caesarea* setiap tahun terus mengalami peningkatan, berdasarkan data dari world health Organization (WHO) menetapkan bahwa standar rata-rata *sectio caesarea* di setiap negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran didunia.

Berdasarkan data awal dari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pasien SC pada tahun 2022 berjumlah 94 orang, tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 114 orang, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan yaitu berjumlah 62 orang. (Rekam medik RSUD Undata Provinsi Sulawesh Tengah).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa jumlah ibu yang melakukan persalinan melalui *sectio caesarea* meningkat setiap tahunnya dan banyak terjadi komplikasi pada tindakan persalinan ibu melahirkan mengalami nyeri pada bagian abdome, berdasarkan data WHO yang didapat bahwa angka kematian pada ibu post sc biasanya meningkat dan data dari riskesdas persalinan sc yang paling terbanyak adalah DKI Jakarta, Maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Implementasi pemberian terapi permasalahan yang ingin saya teliti, dan judul ini yang mungkin bisa menyelesaikan permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Subjek penelitian adalah satu orang pasien post SC hari pertama yang mengalami nyeri akut di Ruang Matahari RSUD Undata, Sulawesi Tengah pada tahun 2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik di ruang matahari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Sementara itu, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap klien *post sectio caesarea*, yang dilakukan di ruang Catelia RSUD Undata, Provinsi Sulawesi Tengah.

HASIL

Pada laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data pada pengkajian awal dengan melakukan anamnesa pada pasien dan buku status pasien. Data yang didapatkan Pasien bernama Ny. N Berusia 30 tahun masuk rumah sakit pada hari minggu 20 juli 2025 jam 13:00, jam pengkajian 12:00 dengan diagnosa P2AO+post SC. Dari hasil pengkajian di didapatkan data klien mengatakan nyeri bagian perut bawah tembus belakang, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri yang dirasakan hilang timbul dengan skala nyeri 6 (enam) pasien tampak meringis dan gelisah, tampak luka bekas operasi dibagian perut bawah kuadran tengah. Pada ssat pemeriksaan tanda- tanda vital didapatkan hasil TD : 117/79 mmHg, N: 100x/menit, R: 18x/menit, S: 37,6C. Dari pengkajian yang dilakukan peneliti berpendapat adanya masalah keperawatan yaitu nyeri akut dan intoleransi aktivitas serta resiko infeksi,

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu hanya berfokus pada satu diagnosa yaitu nyeri akut, intervensi yang direncanakan kepada Ny. N adalah Menilai tempat, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, Mengidentifikasi skala, Mengidentifikasi respon nyeri, memberikan intervensi nonfarmakologis untuk meredakan nyeri, seperti (terapi pijat Selama 20 menit). Implementasi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan intervensi yang telah di rencanakan peneliti, implementasi pada diagnosa nyeri akut didapatkan hasil setelah dilakkukan implementasi sebanyak 3 kali secara terjadwalkan selama 3 hari yang dilakukan pada Ny. N Post sectio caesarea dengan masalah nyeri akut yang dilakukan setelah selesai operasi dapat membantu mempercepat mengurangi rasa nyeri pada responden akibat adanya sayatan pada dinding perut, evaluasi keperawatan dilakukan selama 3 hari berturut-turut sepanjang pelaksanaan tindakan pada pasien yang mengalami nyeri akibat operasi dapat teratasi.

EDUKASI

Pengkajian Pada laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data pada pengkajian awal dengan melakukan anamnesa pada pasien dan buku status pasien. Data yang didapatkan Pasien bernama Ny. N Berusia 30 tahun masuk rumah sakit pada hari minggu 20 juli 2025 jam 13:00, jam pengkajian 12:00 dengan diagnosa P2AO+post SC. Dari hasil pengkajian di didapatkan data klien mengatakan nyeri bagian perut bawah tembus belakang, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri yang dirasakan hilang timbul dengan skala nyeri 6 (enam) pasien tampak meringis dan gelisah, tampak luka bekas operasi dibagian perut bawah kuadran tengah. Pada ssat pemeriksaan tanda- tanda vital didapatkan hasil TD : 117/79 mmHg, N: 100x/menit, R: 18x/menit, S: 37,6C. Dari

pengkajian yang dilakukan peneliti berpendapat adanya masalah keperawatan yaitu nyeri akut dan intoleransi aktivitas serta resiko infeksi

Diagnosis Keperawatan berdasarkan (SDKI) diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini Nyeri akut, Intoleransi aktivitas, Risiko infeksi, pada saat melakukan penelitian peneliti mendapatkan dua diagnosa yaitu nyeri akut dan intoleransi aktivitas tetapi peneliti memprioritaskan kan pada satu diagnosa nyeri akut Nyeri akut berkaitan dengan pasca operasi (D.007), di tandai dengan: data subjektif: Klien mengatakan nyeri pada bagian perut tembus belakang, Klien mengatakan nyeri hilang timbul , Klien mengatakan nyeri seperti di tusuk-tusuk. Data Objektif: Klien tampak meringis , Klien tampak gelisah, skala nyeri 6 (sedang), TD: 117/95mmhg, N : 100x/menit, S: 37,6c, R:18x/menit

Intervensi Keperawatan berdasarkan buku (SIKI, SLKI 2018) intervensi nyeri akut berhubungan dengan pasca operasi yang tertahan dengan tujuan dan kriteria hasil: Keluhan nyeri pasien menunjukkan penurunan, Frekuensi meringis atau ekspresi nyeri menurun. Intervensi nya manajemen nyeri adalah Menilai tempat, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, Mengidentifikasi skala, Mengidentifikasi respon nyeri, memberikan intervensi nonfarmakologis untuk meredakan nyeri, seperti (terapi pijat Selama 20 menit).

Implementasi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan tindakan yang ada pada intervensi keperawatan, Menilai tempat, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, Mengidentifikasi skala, Mengidentifikasi respon nyeri, memberikan intervensi nonfarmakologis untuk meredakan nyeri, seperti (terapi pijat Selama 20 menit).

Peneliti berasumsi peneliti implementasi yang dilakukan pada Ny. N Post sectio caesarea dengan masalah nyeri akut yang dilakukan setelah selesai operasi dapat membantu mempercepat mengurangi rasa nyeri pada responden akibat adanya sayatan pada dinding perut Tindakan-tindakan seperti memantau gejala nyeri Menilai tempat, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, Mengidentifikasi skala, Mengidentifikasi respon nyeri, memberikan intervensi nonfarmakologis untuk meredakan nyeri, seperti (terapi pijat Selama 20 menit). . Pelaksanaan implementasi ini dapat berjalan optimal karena adanya kerja sama yang baik antara peneliti dan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan intervensi berdasarkan standar (SIKI dan SLKI) dapat membantu perbaikan status kesehatan pasien secara efektif.

Penelitian oleh Saatsaz dkk menunjukan bahwa terapi pijat efektif menurunkan intensitas Nyeri serta tingkat kecemasan yang dialami ibu pasca persalinan melalui operasi sesar. sectio caesarea. Melalui uji klinis acak, pijatan yang diberikan dua kali sehari selamatiaga hari terbukti memberikan efek signifikan dalam mereduksi keluhan nyeri dan meningkatkan relaksasi. Temuan ini mendukung penggunaan pijat sebagai intervensi Tanpa menggunakan obat-obatan. yang sederhana namun efektif dalam manajemen nyeri pasca operasi (Saatsaz. et al., 2016)".

Evaluasi Keperawatan dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan kepada pasien Ny. N dengan masalah nyeri akut berhubungan dengan pasca operasi, peneliti menggunakan evaluasi dengan menggunakan metode subjektif, objektif, analisi masalah, dan plenning, (SOAP) selama proses keperawatan

tersebut dilakukan.

Evaluasi Pelayanan keperawatan pada klien, pasca operasi *sectio caesarea* yang mengalami nyeri akut di ruang perawatan." Matahari RSUD Undata, Provinsi Sulawesi Tengah, dilakukan pada: Hari Pertama (Senin, 21 Juli 2025, pukul 12:00) Data Subjektif (S): Pasien mengeluhkan nyeri di perut bagian bawah yang menjalar hingga punggung, dengan sifat nyeri hilang-timbul dan terasa seperti ditusuk-tusuk. Intensitas nyeri yang dirasakan pasien diukur pada skala nyeri 6 (sedang). Data Objektif (O): Klien tampak meringis dan gelisah. Tanda vital: Tekanan darah (TD): 117/95 mmHg Nadi (N): 100x/mnt Respirasi (R): 18x/mnt.

Evaluasi Keperawatan Hari Kedua (Selasa, 22 Juli 2025, pukul 09:00) Data Subjektif (S): Klien melaporkan nyeri pada bagian perut yang menjalar ke punggung mulai berkurang setelah diberikan tindakan foot massage. Intensitas nyeri menurun menjadi skala 4 (sedang). Data Objektif (O): Klien tampak meringis dan gelisah mulai menurun. Tanda vital: Tekanan darah (TD): 117/95 mmHg Nadi (N): 98 kali/menit Respirasi (R): 18 kali/menit

Evaluasi Keperawatan Hari Ketiga (Rabu, 23 Juli 2025, pukul 09:00) Data Subjektif (S): Klien melaporkan nyeri pada perut bagian bawah hingga punggung semakin berkurang setelah diberikan tindakan foot massage. Intensitas nyeri menurun menjadi skala 2 (ringan). Data Objektif (O): Kondisi pasien menunjukkan penurunan ekspresi meringis dan gelisah. Hasil pemeriksaan tanda vital tercatat sebagai berikut: tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 98 kali per menit, respirasi 18 kali per menit, dan suhu tubuh 36,5°C.

BATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu responden yang diteliti adalah ibu uberusia 30 tahun dan data yang di dapatkan hanya fokus pada responden dengan post sc. Keterbatasan waktu dan juga biaya yang digunakan dalam penelitian

KESIMPULAN

1. Pengkajian keperawatan

Dari peneliti yang dilakukan pada Ny.N di dapatkan data subyektif klien. mengatakn sejak hari sebelumnya. dirawat di, rumah sakit. Pasien melaporkan mengalami nyeri pada bagian perut bawah yang menjalar hingga punggung, dengan sensasi seperti tertusuk. Sepertinya rasa sakitnya hilang timbul. dan memiliki Skala 6 (sedang). Pasien tampak meringis dan gelisah, serta terlihat bekas luka operasi di perut bagian bawah tengah".

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian pada Ny. N Dalam penelitian ini, peneliti hanya memusatkan perhatian pada satu Diagnosa penyakit: Operasi yang dilakukan menyebabkan nyeri akut. luka pascaoperasi. Bukti: Data subjektif (S): Pasien mengeluhkan rasa sakit yang menjalar ke punggung dari bagian bawah perut , belakang terasa seperti ditusuk-tusuk, bersifat hilang-timbul, dengan skala nyeri 6/10. Data objektif (O): Klien tampak meringis saat bergerak. Tanda-tanda vital (TTV): TD: 117/79 mmHg, nadi 100x/menit, respirasi 18x/menit, suhu tubuh . 37,6°C.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi pada Pelayanan keperawatan din pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan keluhan nyeri akut di Ruang Matahari RSUD Undata.", Provinsi Sulawesi Tengah, meliputi: identifikasi skala nyeri, pengamatan respons nyeri nonverbal, dan pemberian intervensi nonfarmakologis buat mengurangi nyeri, seperti terapi pijat kaki selama 20 mnt .

4. Implementasi keperawatan

Pelaksanaan "Pelayanan keperawatan bagi pasien pasca operasi *sectio caesarea* yang mengalami nyeri akut di Ruang Matahari RSUD Undata, Provinsi Sulawesi Tengah, dilakukan sepanjang tiga hari berturut-turut. sebagai berikut: Hari Pertama (21 Juli 2025, pukul 12:00): Identifikasi skala nyeri, Observasi respons nyeri nonverbal. Pemberian intervensi nonfarmakologis, yaitu terapi pijat selama 20 mnt.

Hari Kedua (22 Juli 2025, pukul 09:00): Identifikasi skala nyeri, Observasi respons nyeri nonverbal. Pemberian terapi pijat kaki selama 20 menit untuk mengurangi nyeri.

Hari Ketiga (23 Juli 2025, pukul 09:00): Identifikasi skala nyeri, Observasi respons nyeri nonverbal. Pemberian intervensi foot massage selama 20 menit sebagai metode nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi Pelayanan keperawatan pada klien, pasca operasi *sectio caesarea* yang mengalami nyeri akut di ruang perawatan." Matahari RSUD Undata, Provinsi Sulawesi Tengah, dilakukan pada: Hari Pertama (Senin, 21 Juli 2025, pukul 12:00) Data Subjektif (S): Pasien mengeluhkan nyeri di perut bagian bawah yang menjalar hingga punggung, dengan sifat nyeri hilang-timbul dan terasa seperti ditusuk-tusuk. Intensitas nyeri yang dirasakan pasien diukur pada skala nyeri 6 (sedang). Data Objektif (O): Klien tampak meringis dan gelisah. Tanda vital: Tekanan darah (TD): 117/95 mmHg Nadi (N): 100x/mnt Respirasi (R): 18x/mnt.

7. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi Pelayanan keperawatan pada klien, pasca operasi *sectio caesarea* yang mengalami nyeri akut di ruang perawatan." Matahari RSUD Undata, Provinsi Sulawesi Tengah, dilakukan pada: Hari Pertama (Senin, 21 Juli 2025, pukul 12:00) Data Subjektif (S): Pasien mengeluhkan nyeri di perut bagian bawah yang menjalar hingga punggung, dengan sifat nyeri hilang-timbul dan terasa seperti ditusuk-tusuk. Intensitas nyeri yang dirasakan pasien diukur pada skala nyeri 6 (sedang). Data Objektif (O): Klien tampak meringis dan gelisah. Tanda vital: Tekanan darah (TD): 117/95 mmHg Nadi (N): 100x/mnt Respirasi (R): 18x/mnt.

Hari Kedua (Selasa, 22 Juli 2025, pukul 09:00) Data Subjektif (S): Klien melaporkan nyeri pada bagian perut yang menjalar ke punggung mulai berkurang setelah diberikan tindakan foot massage. Intensitas nyeri menurun menjadi skala 4 (sedang). Data Objektif (O): Klien tampak meringis dan gelisah

mulai menurun. Tanda vital: Tekanan darah (TD): 117/95 mmHg Nadi (N): 98 kali/menit Respirasi (R): 18 kali/menit

Evaluasi Keperawatan Hari Ketiga (Rabu, 23 Juli 2025, pukul 09:00) Data Subjektif (S): Klien melaporkan nyeri pada perut bagian bawah hingga punggung semakin berkurang setelah diberikan tindakan foot massage. Intensitas nyeri menurun menjadi skala 2 (ringan). Data Objektif (O): Kondisi pasien menunjukkan penurunan ekspresi meringis dan gelisah. Hasil pemeriksaan tanda vital tercatat sebagai berikut: tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 98 kali per menit, respirasi 18 kali per menit, dan suhu tubuh 36,5°C.

Saran

Perawat diharapkan dapat menerapkan *foot massage* sebagai bagian dari intervensi rutin dalam manajemen nyeri post SC dan memberikan edukasi kepada pasien untuk melakukannya secara mandiri di rumah. Temuan dari studi kasus ini bisa dipakai sebagai contoh pembelajaran bagi lembaga akademik, khususnya untuk menyampaikan materi tentang penyusunan dan penerapan asuhan keperawatan secara ilmiah, implementasi manajemen nyeri dengan teknik *foot massage* Pada pasien pasca operasi sectio caesarea Bagi Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Setiyowati 2022;, “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Setelah SC Dengan Nyeri Luka Jahitan Di Lingkungan Kerja Rumah Sakit Amelia Kabupaten Kediri,” J. Kebidanan Manna, bagian. 1, tidak. hlm. 2. 51–56, 2022, doi: 10.58222/jkm. titik v1i2.
- Anastasia Puri Damayanti 2023, “Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar,” *Sehat Rakyat J. Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 433–441, 2023, doi: 10.54259/sehatrakyat.v2i3.1951.
- Sambas 2025;, “IMPLEMENTATION OF FOOT MASSAGE FOR POST-CESAREAN SECTION MOTHERS,” vol. 25, pp. 41–47, 2025.
- Setiyowati 2022;, “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Setelah SC Dengan Nyeri Luka Jahitan Di Lingkungan Kerja Rumah Sakit Amelia Kabupaten Kediri,” J. Kebidanan Manna, bagian. 1, tidak. hlm. 2. 51–56, 2022, doi: 10.58222/jkm. titik v1i2.
- Mulyanti, S. (2021). *Manajemen Nyeri Nonfarmakologis pada Pasien Post Operasi*. Jurnal Keperawatan Indonesia.
- Sari, A., & Sambas, L. (2025). *Efektivitas Pijat Kaki terhadap Penurunan Nyeri Post SC*. Jurnal Keperawatan Maternitas Indonesia.